
**ANALISIS RETENSI REKAM MEDIS GUNA MENUNJANG EFISIENSI RAK
PENYIMPANAN DI RUMAH SAKIT MELANIA BOGOR****Oleh****Nur Fadly¹, Yuyun Yunengsih²****^{1,2}Program Studi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, Politeknik Piksi Ganesha
Jl. Jend Gatot Subroto No.301, Bandung, telepon (022) 87340030/fax (022) 87340086****Email : ¹nfadly411@gmail.com, ²yoen1903@gmail.com****Abstrak**

Rumah Sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan, untuk tercapainya kegiatan rumah sakit perlunya data administrasi yang lengkap dari rekam medis untuk melaksanakan kegiatan pelayanan kesehatan. Rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah di berikan kepada pasien. Seiring berjalannya waktu, pasien yang berobat akan memenuhi kapasitas rak pada rumah sakit tersebut. Maka diperlukannya proses retensi pada rumah sakit.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis retensi rekam medis guna menunjang efisiensi rak penyimpanan di Rumah Sakit Melania Bogor. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis yaitu observasi dan studi pustaka yang berkaitan dengan penelitian.

Dari penelitian yang sudah dilakukan, ditemukan beberapa permasalahan diantaranya: (1) kurangnya PMIK yang telah disibukan dengan kegiatan operasional sehingga tidak ada waktu luang untuk melakukan kegiatan retensi secara optimal, (2) kurangnya pemahaman petugas *filig* terhadap penyimpanan arsip yang bernilai guna tinggi atau arsip yang disimpan permanen dan penyusutan arsip seperti JRA (Jadwal Retensi Arsip) rekam medis dan DPA (Daftar Pertelaan Arsip), (3) belum adanya ruangan khusus untuk rak in aktif sehingga rekam medis in aktif menumpuk di ruangan lain, (4) terbatasnya sarana yang menunjang kegiatan retensi alat *scanner* dan komputer, dan (5) Kurang efisiennya sistem manual di Rumah Sakit Melania.

Saran yang diberikan penulis untuk mengatasi masalah tersebut adalah yaitu: (1) pelaksanaan kegiatan retensi rekam medis dapat dioptimalkan dan terlaksana sesuai kebijakan dan pedoman yang diterapkan serta SDM (Sumber Daya Manusia) di instalasi rekam medis diharapkan adanya penambahan PMIK yang bertanggung jawab untuk kegiatan retensi dan sosialisasi mengenai kearsipan rekam medis, (2) mengikut sertakan petugas *filig* dalam pelatihan atau seminar tentang penyimpanan arsip yang bernilai guna tinggi atau arsip yang disimpan permanen dan Jadwal Retensi Arsip (JRA) atau Daftar Pertelaan Arsip (DPA).(3) mengajukan penambahan ruangan untuk mengefisiensi rak rekam medis sehingga rekam medis in aktif tidak akan memenuhi ruang penyimpanan lain dan kegiatan retensi bisa berjalan dengan lancar jadi ruangan lain akan lebih efisien, (4) mengajukan alat baru atau meminjam alat *scanner* dan komputer tambahan dari unit IT untuk kegiatan retensi, (5) melakukan RKE (*Rekam Medis Elektronik*)

Kata Kunci : Retensi, Rekam Medis, Efisiensi, Rak Penyimpanan**PENDAHULUAN**

Membahas masalah kesehatan, kesehatan adalah salah satu aspek yang sangat penting bagi kehidupan manusia, karena tanpa adanya kesehatan yang baik pada manusia, maka akan sulit untuk melaksanakan segala kegiatannya.

Maka dari itu, perlu adanya pelayanan kesehatan seperti rumah sakit guna menunjang segala aspek kesehatan terhadap manusia. Rumah sakit sebagai penyedia jasa kesehatan diharuskan untuk selalu meningkatkan mutu

dan standar kualitas pelayanan kesehatan yang optimal dan mencapai standar kesehatan.

Undang-Undang RI No. 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit. Rumah Sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Untuk tercapainya kegiatan rumah sakit perlunya data administrasi yang lengkap dari rekam medis untuk melaksanakan kegiatan pelayanan kesehatan.

Rekam medis menurut PERMENKES RI No. 269/MENKES/PER/III/2008 pada pasal 1 adalah “berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah di berikan kepada pasien.” Setiap rumah sakit harus membuat rekam medis baik itu rekam medis rawat jalan maupun rekam medis rawat inap. Rekam medis juga berguna sebagai bukti tertulis atas tindakan-tindakan pelayanan terhadap pasien, juga mampu melindungi kepentingan hukum bagi pasien yang bersangkutan, rumah sakit maupun dokter dan tenaga kesehatan lainnya, apabila dikemudian hari terjadi suatu hal yang tidak diinginkan menyangkut rekam medis itu sendiri.

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 55 Tahun 2013 Bab I pasal 1 tentang penyelenggaraan pekerjaan perekam medis, menyebutkan bahwa rekam medis merupakan berkas yang berisi catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain kepada pasien pada fasilitas pelayanan kesehatan. Proses kegiatan penyelenggaraan rekam medis di mulai pada saat diterimanya pasien di suatu sarana kesehatan dilanjutkan dengan kegiatan.

pencatatan data medis oleh dokter dan tenaga kesehatan lain yang memberikan pelayanan kesehatan langsung kepada pasien, selama pasien itu mendapatkan pelayanan medis, kemudian dilanjutkan dengan

kembalinya berkas rekam medis ke rak penyimpanan. Seiring berjalannya waktu, pasien yang berobat akan memenuhi kapasitas rak pada rumah sakit tersebut. Maka diperlukannya proses retensi pada rumah sakit.

Menurut Departemen Kesehatan RI (2006:98) Retensi atau penyusutan dokumen rekam medis yaitu suatu kegiatan memisahkan antara dokumen rekam medis yang masih aktif dan yang in-aktif. Tujuannya adalah mengurangi beban penyimpanan dokumen rekam medis dan menyiapkan kegiatan penilaian nilai guna rekam medis untuk kemudian diabadikan atau dimusnahkan.

Menurut Barthos,2007. Pemusnahan adalah kegiatan menghancurkan secara fisik arsip yang berakhir fungsinya serta yang tidak memiliki nilai guna.

Ruang penyimpanan rekam medis berdasarkan lama penyimpanan ada dua jenis yaitu ruang aktif dan ruang inaktif. Ruang aktif digunakan untuk menyimpan rekam medis yang masih aktif selama lima tahun sejak pasien terakhir berobat ke rumah sakit atau meninggal. Sedangkan ruang penyimpanan inaktif merupakan tempat penyimpanan berkas yang sudah habis masa aktifnya. Dengan waktu penyimpanan selama dua tahun untuk disimpan. Guna untuk mengefisiensi rak maka rumah sakit harus memenuhi segala kebutuhan ruangan rekam medis dari segi rak maupun ruangan karna itu merupakan kebutuhan rumah sakit untuk menyimpan data pasien tersebut.

Ruang penyimpanan rekam medis di Rumah Sakit Melania Bogor menggunakan sistem penyimpanan sentralisasi dan terbagi menjadi dua ruang penyimpanan. Nomor rekam medis 00.00.00 – 18.60.63 terletak di ruang penyimpanan B, sedangkan nomor rekam medis 00.00.64 sampai 18.60.99 dengan seterusnya terletak di ruang penyimpanan A. Ruangan rekam medis juga harus memadai seperti ruangan yang dilengkapi dengan alat penyimpanan yang baik, dan rak penyimpanan yang sesuai dengan volume berkas.

Berdasarkan hasil observasi penulis mengenai kegiatan retensi dan penyimpanan rekam medis di Rumah Sakit Melania Bogor penulis menemukan beberapa permasalahan yaitu kurang optimalnya kegiatan retensi karena petugas rekam medis yang sudah disibukkan dengan pekerjaan rutinitas keseharian, kurangnya pemahaman petugas *filig* terhadap penyimpanan, Arsip yang bernilai guna tinggi atau arsip yang disimpan permanen dan penyusutan arsip seperti JRA (Jadwal Retensi Arsip) rekam medis dan DPA (Daftar Pertelaan Arsip), kurangnya rak untuk penyimpanan rekam medis inaktif serta terbatasnya sarana yang menunjang kegiatan retensi alat *scanner* dan komputer.

Dari latar belakang masalah di atas maka penulis tertarik untuk mengambil judul : “Analisis Retensi Rekam Medis Guna Menunjang Efisiensi Rak Penyimpanan Di Rumah Sakit Melania Bogor”

LANDASAN TEORI

Seiring berjalannya waktu, pasien yang berobat akan memenuhi kapasitas rak pada rumah sakit tersebut. Maka diperlukannya proses retensi pada rumah sakit.

Menurut Permenkes RI NO. 269/MENKES/PER/III/2008 Retensi adalah suatu kegiatan Rumah Sakit yang dilakukan setiap 5 tahun sekali guna mengefisiensi rak penyimpanan dengan cara memilah berkas yang sudah tidak berobat dalam jangka waktu tersebut

Menurut Departmen Kesehatan RI (2006:98) Retensi yaitu suatu kegiatan pengurangan atau memisahkan arsip dari rak penyimpanan dari dokumen aktif menjadi inaktif.

Retensi sangat diperlukan di tiap rumah sakit karna sangat membantu dalam mengefisiensi fasilitas rak di rumah sakit.

Menurut Rustianto (2011:22) Rak penyimpanan adalah rakitan dari berbagai sub rak yang terbuat dari papan kemudian diberi tiang untuk menaruh atau menyimpan berkas yang disusun secara *vertical* dan *horizontal*. Oleh karena itu ruang penyimpanan

menampung dokumen rekam medis, apabila rak penyimpanan melebihi daya tampung maka diperlukan perencanaan atau pengadaan rak penyimpanan secara efisien

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia efisiensi merupakan ketepatan (usaha, kerja) dalam menjalankan sesuatu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis retensi rekam medis guna menunjang efisiensi rak penyimpanan di Rumah Sakit Melania Bogor. Dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis yaitu observasi dan studi pustaka yang berkaitan dengan penelitian.

Lokasi penelitian dilakukan di Rekam Medis Rumah Sakit Melania Bogor dengan bertujuan Untuk mengetahui bagaimana retensi dapat mengefisiensi jumlah kebutuhan rak. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menganalisa kapasitas dan kebutuhan rak yang mendalam yaitu melakukan perhitungan jumlah pasien pertahun dan melihat setiap permasalahannya. Maka pengumpulan data yang dilakukan berhadapan langsung dengan koordinator Rekam Medis dengan menggunakan data sampel. Sampel adalah sebagian dari populasi yang mewakili suatu populasi (Saryono, 2013).. Penelitian retensi rekam medis guna menunjang efisiensi rak dilaksanakan di Rumah Sakit Melania Bogor menggunakan sampel sebanyak 175 rekam medis, dan rekam medis yang belum di retensi sebanyak 151 berkas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari kepala instalasi rekam medis diketahui bahwa ada 65.000 rekam medis yang belum diretensi dan rak penyimpanan kosong yaitu 5 rak. Perhitungan retensi rekam medis dilaksanakan dengan upaya mengetahui jumlah kebutuhan rak pada berkas rekam medis, retensi juga merupakan salah satu upaya yang dilakukan

oleh pihak rumah sakit dengan tujuan mengurangi penumpukan rekam medis di ruang penyimpanan. Hal ini dikarenakan jumlah rekam medis yang akan terus bertambah dan memenuhi ruang penyimpanan. Penulis melakukan penghitungan kebutuhan rak lima tahun yang akan datang adalah dengan memperkirakan jumlah pasien pada tahun 2025 yaitu dicari menggunakan rumus kuadrat terkecil (*least square*) dengan tujuan membuat perbandingan kebutuhan jumlah rak jika tidak dilakukan retensi dengan kebutuhan jumlah rak yang dibutuhkan jika dilakukan retensi. Dengan perhitungan sebagai berikut:

Tabel 1 : Jumlah Kunjungan Pasien Baru Rajal, IGD, dan Ranap

Jumlah Kunjungan	Tahun		
	2018	2019	2020
Rajal dan IGD	20.330	19.437	23.922
Rawat Inap	7.423	7.735	11.544
Total	27.753	27.172	35.466

$$Y = a + bx$$

Keterangan:

a = konstanta

b = parameter

x = variable waktu

Y = variabel yang dicari trendnya

Tabel 2 : Data Penghitungan Perkiraan Jumlah Pasien Dengan Rumus Kuadrat Terkecil (Least Square)

No	Tahun	Y	X	Y	X ²
1	2018	27.753	-1	-27.753	1
2	2019	27.172	0	0	0
3	2020	35.466	1	35.466	1
4	Jumlah	Y=90.391	X=0	XY=7.713	X ² =2

Sumber : Penulis

Berdasarkan tabel di atas dapat digunakan untuk memperkirakan jumlah pasien baru tiap tahun untuk lima tahun mendatang. Langkah pertama mencari nilai konstanta (a) dan parameter (b) dengan rumus sebagai berikut

$$a = \frac{\sum y}{n} = \frac{90.391}{3} = 30.130$$

$$b = \frac{\sum xy}{\sum x^2} = \frac{7.713}{2} = 3.865$$

Langkah selanjutnya yaitu menghitung perkiraan jumlah pasien baru setiap tahun untuk lima tahun kedepan dengan rumus kuadrat terkecil sebagai berikut:

a. Tahun 2021 :

$$Y = a + bx$$

$$= 30.130 + (3.865 \times 2) = 37.860$$

Jadi jumlah penambahan berkas pasien baru untuk tahun 2021 diperkirakan sebanyak 37.860 berkas.

b. Tahun 2022 :

$$Y = a + bx$$

$$= 30.130 + (3.865 \times 3) = 41.725$$

adi jumlah penambahan berkas pasien baru untuk tahun 2022 diperkirakan sebanyak 41.725 berkas.

c. Tahun 2023 :

$$Y = a + bx$$

$$= 30.130 + (3.865 \times 4) = 45.590$$

Jadi jumlah penambahan berkas pasien baru untuk tahun 2023 diperkirakan sebanyak 45.590 berkas.

d. Tahun 2024 :

$$Y = a + bx$$

$$= 30.130 + (3.865 \times 5) = 49.455$$

Jadi jumlah penambahan berkas pasien baru untuk tahun 2024 diperkirakan sebanyak 49.455berkas.

e. Tahun 2025 :

$$Y = a + bx$$

$$= 30.130 + (3.865 \times 6) = 53.320$$

Jadi jumlah penambahan berkas pasien baru untuk tahun 2025 diperkirakan sebanyak 53.320 berkas.

Sehingga jumlah penambahan berkas pada lima tahun mendatang adalah 227.950 berkas.

Untuk menghitung kebutuhan rak penyimpanan untuk lima tahun kedepan menggunakan rumus Watson (1992). Langkah-langkah yang harus dilakukan yaitu :

1. Ukuran rata-rata ketebalan rekam medis

$$\begin{aligned} & \text{Rata-rata tebal berkas} \\ & = \frac{\text{Jumlah seluruh rebal sampel berkas yang diukur}}{\text{Jumlah sampel rekam medis}} \\ & \text{Rata-rata tebal berkas} = \frac{175}{167} = 1,04 \text{ cm} \\ & = 1 \text{ cm} \end{aligned}$$

2. Hitung jumlah rekam medis per meter atau banyaknya rekam medis yang disimpan dalam 1 meter dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} & \text{Banyaknya berkas/meter} = \\ & \frac{1 \text{ meter}}{\text{Rata-rata ketebalan berkas}} = \\ & \text{Banyaknya berkas/meter} = \\ & \frac{100 \text{ cm}}{1 \text{ cm}} = 100 \text{ berkas} \end{aligned}$$

3. Hitung panjang jajaran rekam medis disesuaikan dengan proyeksi lama penyimpanan. Dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} & \text{Panjang Jajaran} = \\ & \frac{\text{Berkas Pasien Rajal,IGD,dan Ranap x lama di simpan}}{\text{Jumlah rekam medis per meter}} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} & \text{Panjang Jajaran} = \\ & \frac{227.950 \times 5}{100} = \frac{1.139.750}{100} = 11.397,5 \text{ cm} = 113,97 \text{ m} \end{aligned}$$

4. Menghitung panjang 1 rak penyimpanan dengan terlebih dahulu mempertimbangkan bentuk, besar dan jumlah shaft. Dengan perhitungannya sebagai berikut :

$$\begin{aligned} & \text{Panjang 1 rak simpan} \\ & = \text{panjang rak} \times h \times \text{muka rak} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} & \text{Panjang 1 rak simpan} \\ & = 1,7 \text{ m} \times 6 \text{ shaft} \times 2 \text{ muka rak} = 20,4 \text{ meter} \end{aligned}$$

5. Menentukan jumlah kebutuhan rak penyimpanan rekam medis pasien untuk lima tahun kedepan dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} & \text{Jumlah rak yg dibutuhkan} = \\ & \frac{\text{Jumlah jajaran rak}}{\text{Panjang rak penyimpanan}} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} & \text{Jumlah rak yg dibutuhkan} = \frac{113,97}{20,4} = 5,8 \\ & = 6 \text{ rak} \\ & \text{Jumlah rak yang dibutuhkan} \quad 6 \text{ rak} \end{aligned}$$

Jadi, kebutuhan rak penyimpanan yang dibutuhkan untuk menyimpan rekam medis pasien dalam jangka waktu lima tahun kedepan di Ruma Sakit Melania Bogor adalah sebanyak 6 rak.

Jumlah penambahan rekam medis selama lima tahun kedepan sebelum dilakukan retensi adalah 227.950 berkas, namun jika retensi dilakukan maka akan ada rak penyimpanan kosong yang bisa diisi sebanyak 65.000 berkas. Sehingga penambahan rekam medis yang akan disimpan di rak penyimpanan selama lima tahun ke depan menjadi 162.950 berkas dan rak yang dibutuhkan selama lima tahun kedepan menjadi berkurang, dengan penghitungan sebagai berikut:

a. Hitung panjang jajaran rekam medis disesuaikan dengan proyeksi lama penyimpanan. Dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} & \text{Panjang Jajaran} \\ & = \\ & \frac{162.950 \times 5}{100} = \frac{814.750}{100} = \\ & 8.147,5 \text{ cm} \\ & = 81,47 \text{ m} \end{aligned}$$

b. Menghitung panjang 1 rak penyimpanan dengan terlebih dahulu mempertimbangkan bentuk, besar dan jumlah shaft. Dengan perhitungannya sebagai berikut :

$$\begin{aligned} & \text{Panjang 1 rak simpan} = \text{panjang rak} \times \\ & h \times \text{muka rak} \text{ Panjang 1 rak simpan} = 1,7 \times \\ & 6 \text{ shaft} \times 2 \text{ muka rak} = 20,4 \text{ meter} \end{aligned}$$

b. Menentukan jumlah kebutuhan rak penyimpanan rekam medis pasien untuk lima tahun kedepan dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} & \text{Jumlah rak yang dibutuhkan} \\ & = \frac{\text{Panjang jajaran rak}}{\text{Panjang rak penyimpanan}} \end{aligned}$$

Jumlah rak yang dibutuhkan

$$= \frac{81.47}{20.4} = 3,9=4$$

Jumlah rak yang dibutuhkan 4 rak

Jadi kesimpulan rak yang kita ambil 4 rak untuk bisa retensi ditahun berikutnya. Dengan demikian kegiatan retensi akan memiliki gambaran dalam perhitungan rak untuk tahun kedepan dan masih bisa memanfaatkan rak kosong yang ada.

Setelah perhitungan kebutuhan rak dilaksanakan, peneliti mewancarai kepala unit rekam medis. Diketahui juga bahwa rak penyimpanan Ruma Sakit Melania Bogor tidak efisien, setelah kami menemukan beberapa masalah yang terjadi saat retensi rak rekam medis yaitu:

1. Kurangnya PMIK yang telah disibukan dengan kegiatan operasional sehingga tidak ada waktu luang untuk melakukan kegiatan retensi secara optimal.
2. Kurangnya pemahaman petugas *filing* terhadap penyimpanan arsip yang bernilai guna tinggi atau arsip yang disimpan permanen dan penyusutan arsip seperti JRA (Jadwal Retensi Arsip) rekam medis dan DPA (Daftar Pertelaan Arsip).
3. Belum adanya ruangan khusus untuk rak in aktif sehingga rekam medis in aktif menumpuk di ruangan lain.
4. Terbatasnya sarana yang menunjang kegiatan retensi alat *scanner* dan komputer menjadi hambatan dalam kegiatan retensi rekam medis sehingga menghambat kegiatan retensi
5. Kurang efisiennya system manual di Rumah Sakit Melania karna kurangnya ruangan dan rak yang membuat pekerjaan menjadi tidak efisien

Dalam observasi yang telah dilakukan peneliti mengenai Analisis Retensi Rekam Medis Guna Menunjang Efisiensi Rak Penyimpanan di Rumah Sakit Melania, ada beberapa upaya pemecahan masalah yang telah dilakukan di Rumah Sakit Melania Bogor yaitu:

1. Mengoptimalkan kegiatan retensi dengan mengadakan tambahan jam kerja bagi petugas Rekam Medis
2. Memberikan edukasi kepada petugas *filing* tentang penyimpanan arsip yang bernilai guna tinggi atau arsip yang disimpan permanen dan Jadwal Retensi Arsip atau Daftar Pertelaan Arsip (DPA)
3. Memberi himbauan kepada atasan agar memberi ruangan baru kepada divisi rekam medis agar penyimpanan rak lebih efisien dan memanfaatkan rak yang sudah tidak bisa digunakan untuk menyimpan rekam medis inaktif
4. Meminjam alat scanner dan komputer tambahan dari unit IT untuk kegiatan retensi
5. Jika system manual sudah tidak efisien disarankan untuk melaksanakan system RKE secara bertahap (*Rekam Medis Elektronik*).

PENUTUP

Kesimpulan

Dari pembahasan bab sebelumnya, maka dapat diuraikan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Permasalahan dalam kegiatan retensi di Rumah Sakit Melania yaitu kurang optimalnya kegiatan retensi karena petugas rekam medis yang sudah disibukan dengan pekerjaan rekam medis yang sudah disibukan dengan kegiatan operasional sebelumnya, kurangnya pemahaman petugas *filing* terhadap penyimpanan arsip yang bernilai guna tinggi atau arsip yang disimpan permanen dan penyusutan arsip seperti JRA (Jadwal Retensi Arsip) rekam medis dan DPA (Daftar Pertelaan Arsip), belum adanya ruangan khusus rekam medis untuk berkas in aktif dan terbatasnya sarana yang menunjang kegiatan retensi alat *scanner* dan komputer. Adapun upaya pemecahan masalah yang telah dilakukan RS Melania yaitu:
2. Mengoptimalkan kegiatan retensi dengan mengadakan tambahan jam kerja bagi

petugas rekam medis atau penambahan karyawan khusus untuk melakukan kegiatan retensi sesuai jadwal yang telah ditentukan.

3. Memberikan edukasi kepada petugas *filing* tentang penyimpanan arsip yang bernilai guna tinggi atau arsip yang disimpan permanen dan Jadwal Retensi Arsip (JRA) atau Daftar Pertelaan Arsip (DPA).
4. Meminjam alat *scanner* dan komputer tambahan dari unit IT untuk kegiatan retensi
5. Melaksanakan sistem RKE (*Rekam Medis Elektronik*).

Saran

Berdasarkan simpulan diatas maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Pelaksanaan kegiatan retensi rekam medis dapat dioptimalkan dan terlaksana sesuai kebijakan dan pedoman yang diterapkan serta SDM (Sumber Daya Manusia) di instalasi rekam medis diharapkan adanya penambahan petugas yang bertanggung jawab untuk kegiatan retensi dan sosialisasi mengenai kearsipan rekam medis.
2. Mengikuti sertakan petugas *filing* dalam pelatihan atau seminar tentang penyimpanan arsip yang bernilai guna tinggi atau arsip yang disimpan permanen dan Jadwal Retensi Arsip (JRA) atau Daftar Pertelaan Arsip (DPA).
3. Mengajukan pengadaan ruang penyimpanan inaktif sehingga rekam medis inaktif tidak akan memenuhi ruang penyimpanan aktif dan kegiatan retensi bisa berjalan lancar jadi rak penyimpanan rekam medis aktif akan menjadi efisien.
4. Mengajukan penambahan sarana yang menunjang kegiatan retensi yaitu alat *scanner* dan komputer yang khusus digunakan untuk kegiatan retensi
5. Jika sistem manual sudah tidak efisien disarankan melakukan RKE (*Rekam Medis Elektronik*).

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Undang-Undang RI No. 44 Tahun 2009 tentang *Rumah Sakit*. Jakarta
- [2] PERMENKES RI No. 269/Menkes/Per/III/2008 tentang *Rekam Medis*.
- [3] Departemen Kesehatan RI, 2006, *Pedoman Penyelenggaraan dan Prosedur Rekam Medis Rumah Sakit di Indonesia*, Departemen Kesehatan RI, Jakarta.
- [4] Rustiyanto, Eri dan Rahayu, Warih Ambar, 2011, *Manajemen Filling Dokumen Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, Politeknik Kesehatan Permata Indonesia*, Yogyakarta.
- [5] Barthos, Basir, 2007. *Manajemen Kearsipan*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- [6] Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 55 Tahun 2013. *Penyelenggaraan Pekerjaan Perekam Medis*. Jakarta: Depkes RI
- [7] Saryono, dan Anggraeni M. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Dalam Bidang Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN